

Dinamika Partisipasi Politik Kaum Muda Dalam Platform Media Sosial Instagram dan Youtube

⁽¹⁾Pradipta Aji Surya Pratama, ⁽²⁾Arif Kurnia Yahya

Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya E-mail:

aditpradipta21@gmail.com

Abstract

The participation of the younger generation in political life is often the talk of the town. The millennial generation and generation Z are considered several times a group of people who are insensitive to political life. This is reinforced by the little interest of young people in political matters, the lack of low trust in politics and politicians and the disdain of the government and officials. But on the other hand, millennials in Indonesia are pioneers in using social media which is known to be intense. Digitalization in the current era offers millennials and Z's to participate in this information and social arena. The direction of this research is to understand young voters in the realm of social media and the impact of social media in taking part in politics, especially on the Twitter and Instagram platforms.

Keywords: *political participation, social media, young people, first time voters*

Abstrak

Keikutsertaan generasi muda di kehidupan politik tidak jarang menjadi buah bibir dikalangan masyarakat. Generasi milenial dan generasi Z. beberapa kali dianggap kelompok masyarakat yang tidak peka terhadap kehidupan politic. Hal ini diperkuat oleh sedikitnya minat anak muda dalam masalah politik, minimnya rasa percaya yang rendah terhadap politik dan politikus serta memandang rendah dengan pemerintahan dan para pejabat. Namun dilain sisi, kaum milenial di Indonesia menjadi pionir dalam penggunaan media sosial yang terkenal intens. Digitalisasi di era saat ini menawarkan untuk kaum milenial dan Z untuk ikut serta dalam arena informasi dan sosial ini. Arah penelitian ini untuk pemahaman pemilih kaum muda di ranah media sosial serta dampak media sosial dalam ambil bagian dalam politik khususnya di platform twitter dan Instagram.

Kata kunci : partisipasi politik, media sosial, kaum muda, pemilih pemula

PENDAHULUAN

Pada saat ini, kehidupan manusia selalu terikat dengan media sosial khususnya di platform *Instagram* dan *Youtube*. Media sosial memiliki peran penting dalam semua bidang kehidupan masyarakat. Mulai bersosialisasi dengan teman, berbagi informasi, akses informasi makin cepat. Maka media sosial menjadi salah satu kebutuhan penting bagi semua orang.

Media sosial merupakan komunikasi dua arah, yang dimana membuat para penggunanya semakin rajin dalam menggali dan memberikan sebuah informasi – informasi tentang dunia politik dan pandangan-pandangan dengan tujuan mempersuasi orang-orang di jaring media sosialnya. Generasi milenial lebih menyukai berpartisipasi dalam politik melalui media sosial karena akses yang dimiliki sangat cepat dalam menyampaikan informasi politik dan Tindakan yang dibutuhkan sangat mudah hanya mempunyai akun media sosial saja sudah bisa ikut ambil bagian dalam politik.

Tingginya tingkat adu kreatifitas para pengguna media sosial menimbulkan besarnya kapasitas konten negative dan juga positif yang menyebar. Hal itu dapat menggambarkan bagaimana besar minat konten politik di Indonesia. Tingkat tingginya partisipasi politik di Indonesia dapat dilihat dari bagaimana para creator menyuguhkan konten politik, khususnya hoax politik. Yang menjadi faktor utama dalam pemanfaatan media sosial lebih intens adalah *Smartphone*. Media sosial yang saat ini sedang populer adalah platform media sosial *Youtube*, *Facebook*, *Whatsaap*, dan *Instagram*.

Media sosial dan media massa lainnya merupakan salah satu media komunikasi yang paling mudah di akses oleh masyarakat, berbagai informasi ada di dalamnya, bertia yang transparansi, dan tidak terikat yang menjadikan medsos sebagai salah satu sumber pengetahuan bagi pemakai. Dalam penulisan hanya membatasi platform media sosial yaitu *Instagram* dan *Youtube*.

Sosial media telah mengubah standar hidup kita dan dunia politik Indonesia tidak terkecuali. Apa yang telah dilakukan media sosial kepada lingkungan demokrasi di Indonesia masih minim menjadi topic. Bahwasanya perlu untuk memahami isi sejarah dalam demokrasi di Indonesia, kian kemari era reformasi mengalami perubahan jika ditinjau peran media sosial dalam demokrasi, banyaknya para tokoh politik yang memafatkan peran media sosial guna meningkatkan intensitas identitas suatu politik.

Tujuan artikel dibuat berfokus pada suatu partisipasi para kaum muda di media sosial dalam konteks politik Indonesia melalui kajian fase dua fase. Fase pertama ialah meliputi kemujuran teknologi di Indonesia yang pro terhadap kelompok virtual yang berperan dalam perubahan reformasi pada tahun 1998. Fase kedua ialah meliputi kemampuan media online untuk membangun kultur partisipasi dan keaktifan secara politik terhadap pemilu, dan seterusnya.

Para generasi milenial lebih tertarik pada sosial media karena konten dan pendekatan yang dilakukan melewati media sosial berbeda dengan dari cara sosialisasi lainnya. Konten yang di publish dalam media sosial memberikan kebebasan kepada kaum muda untuk mendapatkan segala informasi yang mereka butuhkan. Selain itu media sosial juga mampu memberikan fasilitas kebebasan berpendapat yang menunjang generasi muda untuk ikut berpartisipasi dalam politik. Media sosial pun juga mampu memfasilitasi partisipasi politik selain dalam lingkup formal, seperti memberikan kritik terhadap pemerintah, berdiskusi dengan kelompok masyarakat, dan berbagai bentuk partisipasi lainnya.

Menaruh suara pada pemilu juga salah satu bentuk partisipasi politik, namun partisipasi politik tidak selalu dinilai berdasarkan ikut memilih dalam pemilu, melainkan banyak cara dalam berpartisipasi dalam politik, seperti mengirimkan sebuah pesan kepada orang-orang pemerintahan, ikut berperan dalam aksi demonstrasi, menjadi kader atau anggota partai politik, menyalonkan menjadi pemimpin suatu daerah, ataupun turut serta dalam aksi penggalangan dana.

Seberapa terlibatnya generasi muda secara politik seringkali menjadi topik perdebatan. Generasi muda sering dipandang sebagai kelompok yang paling tidak peduli politik, mereka sering terputus dari komunitas mereka, tidak tertarik pada proses politik dan isu-isu politik, dan memiliki kepercayaan yang rendah pada politisi dan politisi sinis terhadap berbagai politik dan lembaga pemerintah. (Pirie & Worcester, 1998) Pandangan ini sering didukung oleh data yang menunjukkan bahwa relatif sedikit anak muda yang bergabung dengan partai politik dan cenderung memilih abstain dalam pemilu.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kajian pustaka atau studi kepustakaan. Dimana kami mencari dan melakukan pengumpulan data dari berbagai jurnal. Menurut kata ahli Nasir,

Studi pustaka merupakan teknik sekumpulan data untuk menelaah buku, pencarian literature, catatan dan laporan yang berhubungan dengan penelitian. Proses studi pustaka ini juga dipakai untuk mengumpulkan data. Nantinya peneliti akan mencantumkan tersebut dalam karya ilmiah. Pemakaian data dalam karya ilmiah ini juga mendukung sumber data yang valid.

HASIL PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan focus pada pemulihan segala bentuk partisipasi politik oleh rakyat generasi muda karena sosial media dan segala bentuk partisipasi politik mereka melewati media sosial. Melalui aksi ini, itu berarti bahwa informasi pesan yang akan disampaikan dari media sosial boleh dianut oleh generasi muda dan melihatnya beraksi. Selain kebutuhan informasi, media sosial juga dapat mendorong keterlibatan kaum muda. Dalam artikel ini, menemukan bahwasanya politik anak muda juga berpartisipasi dalam politik melalui media sosial. Urusan kali ini terjadi dikarenakan media sosial lebih dari sekedar mendistribusikan norma dan nilai, tetapi juga melalui sekelompok orang di sosial media membuat sebuah pergerakan, beberapa di antaranya terkait dengan masalah dengan pemerintah.

Seperti yang telah disebutkan pada bagian sebelumnya, media berbagai pihak menggunakan media sosial untuk bersosialisasi politik, termasuk kelompok elit politik, kelompok berkementingan khusus, dan juga sosial. Selain itu, media massa yang dipilih remaja menjabat sebagai sumber referensi dalam penelitian ini mereka saat pemilu. pemuda di dalam Studi ini mengakui bahwa mereka percaya informasi atau Nilai dikomunikasikan melalui media sosial. ini membuktikan konon, media sosial dapat memainkan peran aktif dalam transfer nilai-nilai pemuda, norma-norma dan budaya politik, sehingga mempengaruhi tentang keterlibatan politik mereka. Memilih media sosial sebagai agen penjangkauan remaja adalah proses transisi. Jika pada sebelumnya para kaum muda disosialisasikan oleh kelompok bersosialisasi dalam politik seperti rumah tangga, media online, lembaga dan institusi pendidikan yang berasal dari pemerintah, pada saat ini lebih banyak menerapkan propagasi nilai melewati sosial media.

Gunakan medsos sebagai proxy sosial dapat mempersuasif partisipasi politik para generasi muda. Hal itu dapat terjadi karena pada saat pemilu tahun 2014, seorang mencari informasi menetapkan hal itu pemilihan presiden melalui informasi yang disediakan oleh sosial media. Dengan menetapkan pada pengelompokan keikutsertaan politik yang diusulkan dalam bentuk turut sertanya pemuda dalam politik yang disampaikan oleh Surbakti (1998). Yang terkena pengaruh oleh media sosial adalah keterlibatan politik yang aktif. Salah satu contoh bentuk partisipasi politik aktif adalah ikut serta ketika memilih peran politik dalam pemerintahan.

Tidak hanya mampu menularkan partisipasi politik secara aktif bagi generasi muda, sosial media juga dapat mendorong keterlibatan dalam hal politik. Dapat terlihat dari personalitas platform media sosial. Beragam platform sosial media seperti *Instagram* dan *YouTube* memfasilitasi fitur berbagi. Apa adanya Fungsi bersama, masyarakat akan mengeluarkan uang, tenggat dan lokasi berlangsungnya operasi pemasyarakatan. Posting informasi hanya melalui sosial media dan sebarkan ke Jaringan media sosial lainnya, kemudian sosialisasi tentang politik telah selesai. Upaya untuk penggunaan berbagi sosial bisa Didukung dengan adanya shared value yang dibawa oleh Individu melalui media sosial mereka.

Politik partisipatif berupa gerakan respon masukan dan berdialog politisi, mengusahakan penyebaran konten media massa dapat dikatakan bentuk lain partisipasi hubungan antara perorang, gerakan masa terlibat aktif dalam kepentingan umum ditekankan independensi kelompok pergerakan dari misi penguasa bukan bentuk partisipasi paksaan, kasus yang menggunakan media sosial “sosialisasi, diskusi, massa”. Partisipasi anak muda dalam politik sekarang ini beberapa membenahi system negara. media sosial sangat mempengaruhi public membentuk perilaku sosial kajian dasarnya “kemampuan dalam politik terkait pengetahuan & pemahaman masalah-masalah dalam politik.

Dalam keikutsertaan para generasi muda terdapat beberapa faktor yang kami temui yang mempengaruhi para kaum muda berpartisipasi ke dalam politik khususnya di media sosial, Yaitu :

1. *Motif*

Motif seseorang yang hendak melakukan sesuatu bisa meliputi berbagai hal, dan mungkin adanya ketidaksamaan antara individu meskipun tindakan atau kegiatan yang dilakukan antar individu itu sama. Bahkan motif dapat dijadikan acuan seseorang dalam mengatasi suatu permasalahan. Dalam penelitian ini satu variabel akan dicari dan dilihat apa yang memotivasi pemilih baru gunakan media sosial. Kapan dalam hal ini seseorang pemilih baru menggunakan media Sosial dalam ekspresi diri atau aktualisasi diri Lalu ada motif di belakang dan dapat didasarkan pada individu itu sendiri Keberangkatan rasa ingin tahu tentang perkembangan informasi perantara masyarakat, khususnya terkait calon Kandidat dalam pemilihan.

2. *Faktor Eksternal* Adanya faktor selain motivasi intrinsik seseorang juga dapat mempengaruhi atau menarik minat seseorang dalam menggunakan media sosial. Faktor

eksternal dapat bervariasi dalam hal interaktivitas, portabilitas, kemudahan berbagi, dll. Faktor eksternal ini dapat membuat seseorang lebih tertarik untuk menggunakan media sosial daripada faktor internal itu sendiri, karena banyak perspektif dan kegunaan menarik yang dapat diwujudkan dari media sosial ini, yang dapat menciptakan permintaan. Media sosial memang memudahkan kita untuk mencari latar belakang mengenai calon pemimpin. Mudahnya akses yang difasilitasi ini menjadi daya tarik sendiri, sehingga masyarakat tidak perlu mengeluarkan usaha lebih **Keikutsertaan Generasi Muda Dalam**

Platform Media Sosial Instagram dalam mencari sebuah informasi. Kemudian adanya fitur *share* atau membagikan informasi kepada orang lain sehingga menjadi lebih jelas mengenai fakta tentang salah satu kandidat calon legislative ataupun eksekutif.

3. *Pengalaman* Dalam pengalaman ini, Anda ingin melihat sesuatu yang telah dilewati atau dilakukan seseorang. Pengalaman masa lalu seseorang terhadap peristiwa serupa menjadi dasar interpretasi seseorang terhadap peristiwa tertentu. Pemilih muda kebanyakan menggunakan Instagram, meskipun masih menggunakan media sosial lain seperti Facebook, WhatsApp, Twitter, Line. Saat menggunakan media sosial untuk mencari informasi tentang pemilihan umum, Anda bisa merasa dirugikan dan rawan kebingungan, terutama saat pemilihan presiden. Meningkatnya jumlah perdebatan kusir telah menyebabkan lebih banyak serangan pribadi, retaknya ikatan keluarga dan persahabatan di antara para pendukung karena perbedaan pendapat.

Sosial media meberikan fasilitas keterbukaan berpendapat untuk generasi muda. Seperti yang sudah dibahas sebelumnya, keterlibatan dalam dunia politik bukan hanya memberikan suaranya dalam pemilu, menyalonkan diri menjadi orang pemerintahan. Namun dalam lingkup media sosial bentuk partisipasi kaum muda adalah memberikan kritik atau tanggapan dalam postingan – postingan yang berbau dengan politik, pembuatan konten yang mendukung dalam hal politik. Dalam penulisan ini, kami ingin menelaah keterlibatan politik kaum muda di akun sosial media *Instagram @asumsico*.



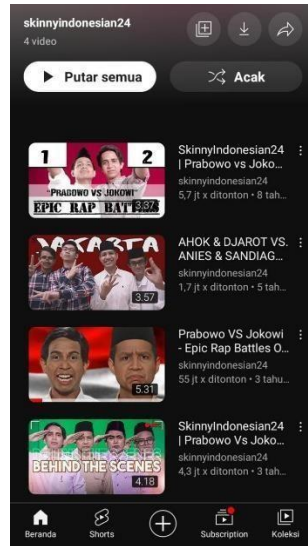
gambar 1. Kritik dan tanggapan pada kolom komentar postingan akun

@asumsico

Dilihat dari komentar dari salah satu postingan dari akun @asumsico. Masyarakat memberikan kritik, tanggapan, pendapat, dan pandangan mereka mengenai salah satu berita mengenai politik. Tindakan seperti pada gambar1 juga merupakan keterlibatan dalam ranah politik yang dimana para *netizen* artinya peduli dengan apa yang terjadi dengan dunia perpolitikan yang ada di Indonesia.

Partisipasi Politik Generasi Muda Dalam *Platform* Media Sosial *Youtube*

Tak hanya media sosial *Instagram*, *Platform Youtube* juga memberikan keluasaan dalam berpartisipasi dalam lingkup dunia politik. Salah satu akun *Youtube* @skinnyindonesian24 yang mayoritas konten yang di *posting* adalah membahas mengenai isu politik yang sedang ramai dibahas. Pada jurnal ini penulis membahas salah satu konten dari akun *youtube* @skinnyindonesian24 pada tahun 2019, yang saat itu sedang ramai isu pemilihan umum Presiden 2019, yang dimana kandidat pada saat adalah Jokowi dan Prabowo.



Gambar2. Konten dari akun *Youtube*

@skinnyindonesian24

Pada tahun 2019 sedang hangat perdebatan siapa yang lebih layak menjadi pemimpin di Indonesia. Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden tahun 2019 pada saat itu sangat ramai menjadi buah bibir masyarakat Indonesia, sampai memunculkan panggilan “cebong” dan “kampret. Terlihat dari gambar2 setiap konten yang mengenai pilpres 2019 mencapai *views* yang sangat banyak, mencapai 55 juta *views*. Sebegitu antusiasnya para masyarakat pada pilpres 2019, dalam kolom komentar menciptakan berbagai sudut pandang mengenai 2 kandidat, pandangan mengenai program kerja, dan latar belakang masing – masing kandidat. Kolom komentar pada kanal *Youtube* yang biasanya hanya dilihat dan dilewati, tetapi dalam konten tersebut menimbulkan diskusi-diskusi mengenai politik yang kontemporer di Indonesia. Meskipun yang ramai berkomentar hanyalah akun *fake* atau akun yang tidak memunculkan nama asli saat berkomentar.

KESIMPULAN

Dengan media sosial para generasi muda dapat terlibat langsung dengan kehidupan politik di Indonesia. Sosial media juga dapat menjadi sumber wawasan bagi para pemilih pemula dalam pemilihan presiden dan wakil presiden. Di sisi lain media sosial juga menjadi wadah para kaum

muda menaruh kritik yang akan di tujukan terhadap kebijakan pemerintah. Media sosial juga mampu mepersuasif partisipasi aktif para generasi muda. Sekarang ini sosial media menjadi wadah yang memberikan fasilitas pemakainya dalam kacamata politik.

Dalam keterlibatan kaum muda dalam politik, ada beberapa factor yang mempengaruhi para kaum muda untuk ikut serta dalam peran politik, yaitu (*motif*), (*factor eksternal*), (*pengalaman*). Kedua platform media sosial yang penulis bahas yaitu *Instagram* dan *Youtube* sama – sama mampu memberikan kebebasan dalam hal keterlibatan politik dalam bentuk konten, kritik, penggalangan dana, dan bentuk lainnya yang memanfaatkan media sosial. Selain sebagai tempat untuk menyuarakan pendapat mereka, sosial media juga memiliki fungsi mempersuasif khalayak luas agar dapat ikut serta dalam kegiatan atau tindakan politik yang positif. Namun keterlibatan generasi muda dalam politik masih kurang karena tidak memahami secara jelas apa itu politik yang sebenarnya menyangkut berbagai hal dalam kehidupan. **Saran**

Para kaum muda perlu mendapatkan perhatian yang besar guna menjadi subjek literasi tentang keterlibatan dalam hal politik, karena mereka memiliki potensi yang terbilang menjanjikan akan tenaga, intelektualitas, dan waktu jadi peluang besar untuk lebih menggunakan para kaum muda pada proses menuju perubahan pada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Pirie, M. & Worcester, R.M. (1998). *The Millennium Generation*. London: Adam Smith Institute

Budiarjo, Miriam. (2010). *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Mely, (27 Juli 2022). Hasil Survei Mengungkapkan Media Sosial Paling Digemari di Indonesia, <https://www.gatra.com/news-548811nasiona-hasil-surveimengungkapkanmedia-sosial-paling-digemari-diindonesia-.html>, diakses pada 17 Desember 2022.

Atmodjo, Tri, Juwono. (2014). *Dinamika Partisipasi Politik Remaja Melalui Media Sosial*. *Dinamika Partisipasi Politik Melalui Sosial*, 13, 281-295

UII, (28Oktober 2021). Meningkatkan PartisipasiPolitik Masyarakat Indonesia, <https://www.uii.ac.id/meningkatkanpartisipasi-politik-masyarakat-indonesia/> , diakses pada 17 Desember 2022.

Sahran Raden, Intan Kurnia, et al. (2019). Patisipasi Politik dan Perilaku Pemilih KPU Provinsi Sulawesi Tengah bekerjasama dengan Cakrawala Yogyakarta

Yovita Octafitria, (2018). Media Sosial Sebagai Agen Sosialisasi Politik Pada Kaum Muda. Universitas Indonesia

Morissan, (2014). Media Sosial dan Partisipasi Sosial Di Kalangan Generasi Muda. Universitas Sains Malaysia

Trisha Restu Swastika, Ichwani Siti Utami, (2020). Pengaruh Media Sosial Terhadap Partisipasi Politik Masyarkat Dalam Pemilu Kepala Desa

Syahirul Alim, Avicena Farkhan Dharma, (2021). Youtube Sebagai Ruang Publik Alternatif Bagi Anak Muda.

Mohammad Ichlas El Qudsi, Ilham
Ayatullah Syamtar, (2020). Instagram dan Komunikasi Politik Generasi Z dalam Pemilihan Presiden 2019.

Devianti Anggraini , Aang Wahyu Ariesta, (2022). Pengaruh Penggunaan Instagram Terhadap Partisipasi Politik Pemilih Pemilu Pemula Pemilihan Umum Presiden RI 2019.

Mohamad Firman Hadi, (2019). Analisis Kajian Literasi Politik Pada Channel Youtube Asumsi.